

Observasi Perkembangan Jemaat dan Strategi Pelayanan Gereja Lokal: Studi Kasus Gereja Bethel Kopo

Ferry Simanjuntak^{1*}, Fajar Sentosa Pradika²
(STT Kharisma Bandung)
E-mail: ime99071@gmail.com

Abstract

This study explores the development of the GBI Bethel Kopo congregation through a qualitative approach combining interviews and participatory observation. Findings reveal that growth is both quantitative, with new members consistently joining, and qualitative, marked by discipleship and leadership training. Children's and youth ministries face challenges of fluctuating attendance, yet efforts such as follow-ups and empowerment programs show positive results. The congregation demonstrates strong community ties that foster spiritual growth and service participation. Challenges remain in sustaining ministry teams and engaging younger generations. This study provides practical-theological insights for contextual strategies in sustaining local church growth.

Keywords: *Development of the GBI Bethel Kopo Congregation.*

Abstrak

Penelitian ini menelaah perkembangan jemaat GBI Bethel Kopo melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan yang bersifat kuantitatif, ditandai dengan bertambahnya jemaat baru, serta kualitatif melalui pemuridan dan pelatihan kepemimpinan. Pelayanan anak dan remaja menghadapi tantangan fluktuasi kehadiran, namun upaya follow up dan pemberdayaan menunjukkan perkembangan positif. Jemaat memiliki ikatan komunitas yang kuat dalam mendukung pertumbuhan rohani dan keterlibatan pelayanan. Tantangan tetap ada dalam menjaga keberlangsungan tim pelayanan serta menjangkau generasi muda. Penelitian ini memberikan kontribusi praktikal-teologis bagi strategi kontekstual pertumbuhan gereja lokal.

~~**Pelayanan** Abstrak harus dalam bahasa Inggris dan Indonesia; di mana Abstrak dalam Bahasa Inggris ditulis dengan style miring, dengan ukuran font 10 pt dan jenis huruf Times New Roman sebanyak 150—200 kata. Abstrak ditulis dengan spasi tunggal. Jika artikel berbahasa Inggris, maka abstrak harus ditulis dalam bahasa Inggris saja.~~

~~Abstract ditulis berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 10, justify, spasi tunggal, dan cetak tegak).~~

Kata Kunci: Perkembangan Jemaat GBI Bethel Kopo.

PENDAHULUAN

Perkembangan jemaat dalam konteks gereja lokal merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek spiritual, struktural, sosial, dan kultural. Penelitian tentang dinamika jemaat menekankan bahwa perubahan kehadiran, partisipasi, dan keterikatan jemaat tidak semata-mata disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas kepemimpinan, relevansi liturgi dan program pelayanan, serta keterlibatan gereja dalam konteks komunitasnya. Studi-studi praktikal theology menunjukkan pentingnya pendekatan empiris yang memadukan analisis teologis dengan data lapangan untuk memahami karakter dan kebutuhan sebuah kongregasi.¹

Penelitian lapangan yang terfokus pada gereja lokal, terutama studi kasus, memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pelayanan yang kontekstual. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik-praktik nyata—misalnya pola ibadah, struktur pelayanan, penggunaan teknologi, dan program pembinaan—serta bagaimana praktik itu berinteraksi dengan perubahan demografis dan sosial di sekitarnya. Hasil-hasil penelitian semacam ini seringkali merekomendasikan penyesuaian taktis (mis. diversifikasi layanan, penguatan sel/komunitas kecil, dan program kepemimpinan) yang tetap berakar pada teologi pelayanan.²

Dalam konteks Indonesia dan gereja-gereja denominasi karismatik seperti sebagian besar cabang Gereja Bethel, tantangan khas muncul dari mobilitas jemaat, kemudahan akses

¹ A. R. Tucker, "Practical Theology: Can it Really Help the Local Congregation?," *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 67, no. 2 (2011).

² W. J. Schoeman, "Exploring the Practical Theological Study of Congregations," *Practical Theology / SciELO* (2015).

alternatif rohani, serta perubahan gaya hidup generasi muda. Literatur lokal dan regional menunjukkan bahwa transformasi digital, penataan pelayanan remaja/keluarga, serta pembentukan tim kepemimpinan yang mampu melakukan penggembalaan kontekstual menjadi strategi penting untuk mempertahankan dan mengembangkan partisipasi jemaat. Oleh karena itu observasi sistematis terhadap pola kehadiran, motivasi partisipasi, dan faktor penyebab keluarnya jemaat menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi pelayanan yang efektif.³

Kaitannya dengan teori dan praktik missiologi, kajian tentang pertumbuhan gereja menekankan dua dimensi utama: pertumbuhan kuantitatif (penambahan jumlah jemaat) dan pertumbuhan kualitatif (kedewasaan iman, pelayanan berbuah, dan keterlibatan sosial). Karya klasik dan kajian kontemporer tentang church growth menekankan bahwa strategi yang berhasil biasanya memadukan pemahaman kontekstual (sosiokultural), pengembangan kepemimpinan, dan fokus pada penggembalaan yang membentuk komunitas iman yang tahan uji. Pendekatan ini relevan untuk analisis Gereja Bethel Kopo karena memungkinkan rekomendasi strategis yang menyentuh aspek struktural dan formasional gereja.⁴

Akhirnya, studi observasional yang sistematis pada kasus Gereja Bethel Kopo diharapkan tidak hanya memetakan tren perkembangan jemaat, tetapi juga memberikan dasar bagi perumusan strategi pelayanan yang berkelanjutan—misalnya penguatan program anggota baru, revitalisasi kelompok kecil, pelatihan pemimpin muda, dan integrasi pelayanan digital. Penelitian ini bertumpu pada metodologi observasi partisipatif, wawancara kunci, dan analisis dokumen gereja untuk menghasilkan rekomendasi yang bersifat aplikatif sekaligus teologis; dengan demikian, hasilnya diharapkan memberi manfaat praktis bagi pimpinan gereja dan literatur praktikal theology yang menelaah kehidupan jemaat lokal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini

³ H. J. Hendriks, "Missional Theology and Social Development," *HTS* 63, no. 3 (2007): 999.

⁴ Mark G. Harden, "A Congregational Study on Mission Readiness: Toward a Practical Ecclesiology of Practical Action," *Ecclesial Futures* (2023).

adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemimpin gereja serta para pelayan gereja GBI Bethel Kopo untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi pelayanan dan tantangan yang dihadapi dalam mendukung pertumbuhan jemaat. Selain itu, observasi lapangan dilakukan secara langsung dalam kegiatan ibadah dan pelayanan untuk melihat secara nyata dinamika perkembangan jemaat, pola keterlibatan, serta efektivitas pelayanan yang telah dijalankan. Melalui kombinasi kedua metode ini, data yang diperoleh diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pertumbuhan jemaat di GBI Bethel Kopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Bethel Kopo berdiri sejak tahun 2009 dan hingga tahun 2025 tercatat memiliki sekitar 107 jemaat dengan 64 pelayan aktif. Gereja mengadakan berbagai kegiatan rohani, antara lain Komsel setiap hari Selasa dan Rabu pukul 19.00–21.00, serta doa pagi pada hari Sabtu. Dalam bidang pelayanan diakonia, terdapat 10 pelayan yang aktif mendampingi jemaat.

Salah satu aspek yang menonjol adalah adanya tim khusus yang berfokus pada penjangkauan jiwa baru. Setiap bulan, rata-rata ada enam jemaat baru yang bertumbuh dan mulai dilibatkan dalam pelayanan; bahkan dua orang dari jemaat baru tersebut telah mengambil bagian dalam pelayanan, berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya melibatkan 2–3 orang. Gereja juga menerapkan standar khusus, yaitu jemaat yang telah mengikuti SMK (*Sekolah Minggu Kehidupan*) dan bertumbuh dapat dilibatkan dalam pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan jemaat yang bukan hanya kuantitatif, tetapi juga kualitatif.

Dalam pelayanan anak, Sekolah Minggu pernah mencapai jumlah sekitar 60 anak dengan usia rata-rata 7–8 tahun. Namun, pada masa pandemi Covid-19 jumlahnya menurun drastis hingga 14 orang. Setelah pandemi, jumlah anak Sekolah Minggu meningkat kembali hingga 50 orang pada tahun lalu, meski tahun ini cenderung stagnan bahkan sedikit menurun.

Jumlah pelayan Sekolah Minggu juga mengalami penurunan dari 8 orang pada tahun lalu menjadi 6 orang pada tahun ini. Dari sisi kerohanian, anak-anak cenderung stabil, meski

ada kerentanan untuk menurun. Namun, mereka tetap rajin hadir di Sekolah Minggu dan justru semakin aktif dalam kegiatan. Upaya *follow up* melalui telepon menjadi salah satu cara menjaga komitmen mereka dalam ibadah. Hal ini menunjukkan adanya perhatian gereja untuk mempertahankan sekaligus membimbing generasi anak.

Pelayanan remaja (usia 13–18 tahun) awalnya rutin beribadah setiap Jumat pukul 17.00. Kehadiran remaja pada masa sebelumnya cukup tinggi, mencapai 40 orang. Namun pada tahun lalu, jumlah kehadiran mengalami fluktuasi akibat beberapa remaja pindah dan sebagian pelayan mengalami *burn out*. Hal ini berdampak pada kebosanan jemaat remaja karena ibadah yang cenderung menjadi rutinitas.

Sebagai langkah penanganan, para pelayan remaja di-*follow up* secara pribadi agar tetap memiliki semangat dalam pelayanan. Tahun 2025 menunjukkan perkembangan positif dengan kehadiran stabil sekitar 20–25 orang, termasuk pelayan remaja. Selain itu, remaja mulai terlibat aktif dalam berbagai pelayanan, seperti multimedia, pengedaran persembahan, dan pelayanan pujian penyembahan. Dukungan juga datang dari pusat pelayanan dan arahan dari pengurus gereja agar remaja lebih diberdayakan dalam pelayanan.

Gereja GBI Bethel Kopo memiliki komunitas yang cukup solid dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah persekutuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan nilai kekeluargaan yang erat di antara jemaat. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama gereja adalah pemuridan. Melalui pemuridan, jemaat diperlengkapi untuk terus bertumbuh dalam iman dan kerohanian, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam pelayanan. Oleh karena itu, setiap pelayan diwajibkan mengikuti program pemuridan agar memiliki dasar rohani yang kuat sekaligus kesiapan yang memadai dalam melaksanakan tugas pelayanan.

Struktur organisasi gereja GBI Bethel Kopo ditopang oleh komisi-komisi pelayanan yang memiliki peran masing-masing dalam menunjang program gereja. Setiap komisi, baik yang bergerak di bidang musik, pengajaran, kepemudaan, maupun pelayanan sosial, diharapkan dapat berfungsi secara maksimal untuk mendukung visi dan misi gereja. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa komisi yang membutuhkan peningkatan, baik dalam hal pengelolaan program maupun partisipasi aktif dari para pelayan. Hal ini menuntut

adanya kesediaan jemaat untuk berkontribusi bukan hanya dalam bentuk tenaga dan waktu, tetapi juga melalui dukungan materi guna memastikan keberlanjutan program pelayanan.

Karakteristik demografis jemaat GBI Bethel Kopo menunjukkan mayoritas usia jemaat berada pada rentang 35–60 tahun. Dengan komposisi usia demikian, dinamika pertumbuhan gereja menghadapi tantangan tertentu, khususnya ketika dibandingkan dengan gereja-gereja yang memiliki mayoritas jemaat usia produktif. Jemaat usia produktif biasanya memiliki energi, kreativitas, dan kapasitas pelayanan yang lebih besar, sehingga dapat menopang pertumbuhan gereja secara lebih optimal. Kondisi ini menuntut gereja untuk merancang strategi pelayanan yang adaptif, baik dengan memperkuat pembinaan jemaat usia dewasa maupun dengan mengembangkan program khusus untuk menarik generasi muda agar terlibat aktif dalam pelayanan.

Dokumentasi:

Ibadah umum dilakukan dua kali dalam seminggu setiap hari sabtu pukul 17:00 dan hari minggu pagi pukul 7:30 dan disertai ibadah anak dan ibadah teens pada hari sabtu malam.

Berikut hasil dokumentasinya:

Ibadah Umum, Ibadah Anak Sekolah Minggu dan Ibadah Teens.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan jemaat GBI Bethel Kopo merupakan proses multidimensional yang mencakup pertumbuhan kuantitatif dan kualitatif, dengan keterkaitan erat antara aspek kepemimpinan, pemuridan, program pelayanan, serta dinamika sosial dan demografis jemaat. Data menunjukkan adanya kemajuan dalam penjangkauan jiwa baru, penguatan komunitas, dan keterlibatan generasi muda, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti fluktuasi jumlah jemaat remaja, keterbatasan pelayan, dan kebutuhan pengembangan komisi pelayanan. Melalui pendekatan observasi, wawancara, serta analisis praktik pelayanan, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pelayanan yang kontekstual, berkesinambungan, dan berakar pada pemahaman teologis, agar gereja mampu merespons perubahan zaman sekaligus membangun jemaat yang dewasa dalam iman dan kokoh dalam persekutuan.

DAFTAR PUSTAKA

Harden, Mark G. "A Congregational Study on Mission Readiness: Toward a Practical Ecclesiology of Practical Action." *Ecclesial Futures*, 2023.

Hendriks, H. J. "Missional Theology and Social Development." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 63, no. 3 (2007): 999.

Schoeman, W. J. "Exploring the Practical Theological Study of Congregations." *Practical Theology / SciELO*, 2015.

Tucker, A. R. "Practical Theology: Can it Really Help the Local Congregation?" *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 67, no. 2 (2011).